



PERAN ORANG TUA TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI MATEMATIKA ANAK

**Agus Miftakus Surur, Triya Oktafiani, Fajerin Munawaroh, Nur Safitri Ninda Sari,
Nur Wachidatul Istiqomah**

Institut Agama Islam negeri kediri

Surur.math@gmail.com, triyaoctaviani20triya@gmail.com, fajerinmuna20@gmail.com,
nurs20ninda@gmail.com,

Abstrak. orang tua adalah orang yang sangat berperan. Peran orang tua juga hingga mempengaruhi peningkatan prestasi anak di sekolah. Walaupun demikian beberapa orang tua juga ada yang tidak peduli terhadap buah hatinya. Ketidakpedulian orang tua tidak berarti tidak mempedulikan anaknya, akan tetapi memang tidak kesanggupannya dalam bidang tertentu. Sehingga pengabaikannya tersebut dialihkan dan dilimpahkan kepada orang lain. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang ingin memberikan hasil berupa gambaran dari fenomena yang terjadi dilapangan terkait dengan peran seorang orang tua terhadap prestasi anaknya. Setiap orang tua berusaha memberikan yang terbaik untuk anaknya, terlebih untuk berprestasi. Jika orang tua tidak peduli terhadap peningkatan prestasi anak, maka harus ada mempedulikannya supaya kemampuan anaknya tersalurkan. Ketidaksanggupan orang tua dengan melibatkan pihak lain merupakan bentuk tanggungjawab orang tua yang menginginkan anaknya berkembang menjadi manusia yang lebih baik.

Kata kunci: peran, orangtua, prestasi, peningkatan

Abstract. *parents are very important people. The role of parents also affects the increase in children's achievement in school. Even so, there are some parents who don't care about their children. Parents' indifference does not mean ignoring their children, but indeed their inability in certain areas. So that the neglect is transferred and delegated to others. The research method used is qualitative research that wants to provide results in the form of a description of the phenomena that occur in the field related to the role of a parent in the child's achievement. Every parent tries to give the best for their child, especially for achievement. If parents do not care about improving children's achievement, then they should care about it so that their children's abilities can be channeled. The inability of parents to involve other parties is a form of the responsibility of parents who want their children to develop into better human beings.*

Key words: *role, parents, achievement, improvement*

Pendahuluan

Belajar adalah suatu proses dimana terjadinya suatu perubahan dalam tingkah laku atau perbuatan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai, berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar dibedakan dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Slamet, 2003). Kedua faktor tersebut saling memengaruhi dalam proses individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

Dalam membelajarkan siswa itu tugas seorang guru. Ini berarti bahwa bila guru bertindak mengajar, maka diharapkan siswa untuk mampu belajar. Diantaranya guru telah mengajar baik, ada siswa yang belajar dengan giat, siswa yang berpura-pura belajar, siswa yang belajar dengan setengah hati, bahkan adapula siswa yang sesungguhnya tidak belajar. Maka dari itu, guru yang professional

harus berusaha mendorong siswa agar belajar dengan baik.

Terdapat bermacam-macam hal yang menyebabkan siswa tidak belajar seperti siswa yang enggan belajar karena latar belakang keluarga, lingkungan, maupun situasi dan kondisi. Salah satunya yaitu faktor keluarga yang mempengaruhi diri seorang anak karena keluarga lingkungan pertama dalam pertumbuhan anak.

Menurut WS. Winkel prestasi belajar merupakan hasil dari pembelajaran yang ditampilkan oleh siswa berdasarkan kemampuan internal yang diperoleh sesuai dengan tujuan instruksional. (WS. Winkel, 1989). Sedangkan menurut Siti Pratini, prestasi belajar adalah hasil dari seseorang dalam kegiatan pembelajaran. (Pratini, 2005)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil dari beberapa tahapan proses yang telah dilalui oleh seseorang, yang mana hasil tersebut mendapatkan nilai dan penghargaan

yang tinggi dari orang lain (banyak orang) dan dapat memberikan motivasi bagi orang lain.

Dalam belajar harus ada partisipasi dari tiga pihak yaitu kesungguhan seorang guru dalam memberikan pembelajaran, kesungguhan anak itu sendiri dalam belajar yang semangat, dan kesungguhan seorang bapak atau orang tua dalam memotivasi, mendukung dan memfasilitasi apa yang dibutuhkan anaknya agar lancarnya sebuah pembelajaran.

Keluarga untuk anak tidak hanya sekedar orang yang memiliki satu darah sama dan memiliki DNA yang sama. Akan tetapi keluarga adalah satu-satunya tempat berlindung dan mempertahankan diri dari hal yang membahayakan. anak akan bisa berfikir baik atau buruk tergantung dari didikan keluarga yang notabene merupakan lingkungan terkecil, terdekat, dan juga yang paling didengar oleh anak-anak. Begitupun dalam hal belajar.

Keluarga adalah orang selalu hadir di kehidupan secara Bersama (Suprajitno, 2004). Keluarga termasuk peran pertama menjadi guru bagi anak, dimana anak ketika membuka mata. Apa yang anak lihat, hingga anak mulai tumbuh dan berkembang. Peran orang tua dimata anak sungguh besar. Para anak-anak beranggapan bahwa orang tua mengetahui segalanya (Graha, 2013). Orang tua juga berperan menjadi teman anak dalam membiasakan belajar setiap hari dirumah. Sebab orang tua melakukan pengawasan yang harus dilakukan bahkan sampai anak sudah menjadi dewasa, bahkan hingga anak sudah mandiri.

Namun sayangnya beberapa pihak keluarga terkadang terlalu berlebihan dalam mengawasi anaknya hingga mereka tidak bisa berkembang dengan baik, bahkan anak cenderung tertutup dan tidak senang bersosialisasi dan belajar akan hal baru. Juga dalam mengontrol harus dilakukan orang tua sejak awal. Sejak dini anak-anak harus diatur dan

disiplinkan untuk bisa mengatur waktu dengan baik, sehingga besar nanti mereka akan terbiasa dengan hal yang teratur. Sangatlah penting keluarga membimbing anak. Karena kepribadian dan jalan pikir setiap anak berbeda. Mungkin ada beberapa anak yang masih bisa bertahan di keadaan yang sangat tidak baik, namun ada juga anak yang terpengaruh jika tidak dibimbing kearah yang lebih baik.

Membimbing anak merupakan hal utama yang harus dilakukan setiap orang tua, atau keluarga. Membimbing anak dengan memberikan waktu yang dimilikinya untuk hadir dalam kehidupan anak (Baharits, 2007). Membimbing anak memang gampang-gampang mudah, dimana anak-anak merupakan tahapan dari perkembangan manusia dan belum tahu apapun, sehingga mereka harus diberikan bimbingan dan juga arahan agar tidak mengenal hal yang salah. Membantu rencana pendidikan anak merupakan poin selanjutnya peran keluarga untuk

pendidikan anak. Orang tua berhak memberikan penjelasan atas masing-masing pilihan anak.

Dalam penelitian ini, penulis lebih condong kepada sudut pandang yang dilihat dari faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Terutama adalah factor dari orang tua. Dalam penelitian ini orang tua sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar seorang anak. Jika orang tua mendukung penuh pendidikan anaknya, maka dalam penelitian ini anak akan menjadi lebih meningkat hasil belajarnya.

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya berhasil dan sukses. Dengan adanya bimbingan orang tua diharapkan anaknya akan memperoleh keberhasilan (Gichara, 2013). Akan tetapi, terkadang orang tua salah dalam hal mengarahkan sang anak. Sering kali orang tua menuruti egonya sendiri dan memaksa anak untuk mengikuti pendidikan yang orang tua inginkan. Padahal, hal itu dapat menyebabkan

tekanan pada anak dan dapat menurunkan hasil belajar anak. Untuk itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran orang tua terhadap peningkatan prestasi anak di sekolah, sehingga orang tua dapat bersikap bagaimana seharusnya cara mendukung anak dalam belajar agar tidak terjadi kesalahan saat mengarahkan pendidikan seorang anak.

Alasan kami mengambil penelitian dengan orang tua sebagai sample adalah karena orang tua merupakan sesuatu hal yang sangat penting dan sangat dibutuhkan atas keberlangsungan dan perkembangan hidup terutama perkembangan otak anak dalam menjalankan pembelajaran.

Orang tua memiliki peran sangat penting atas pendidikan dan perkembangan anak sejak saat dalam kandungan hingga anak-anaknya memasuki masa dewasa dimana mereka bisa berpikir untuk hidup mereka selanjutnya nanti. Peran orang tua adalah hal dasar dari

bangkitnya semangat dan pemikiran sang anak untuk menjadi yang terbaik sesuai pembelajaran yang diajarkan dalam keluarga. Perkembangan anak tidak hanya dalam perkembangan fisik saja, akan tetapi juga perkembangan dalam hal kepribadian yang menuntun kearah yang lebih baik dan dapat membanggakan (Susanto, 2011).

Kegiatan pada ekstrakurikuler merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendidik kedisiplinan siswa (Surur, 2018). Diantara prestasi diantaranya seringkali mendapatkan juara kelas setiap kali ujian. Anak tersebut juga sangat aktif sehingga seringkali diikutkan kegiatan-kegiatan sekolah lainnya seperti ekstrakurikuler hadrah. Selain aktif dalam hal qasidah, siswa juga sangat aktif dalam ekstra-kurikuler pramuka yang mana dapat kita ketahui didalam pramuka semua peserta dituntut untuk selalu aktif dalam kelompok atau regu. Tanpa campur tangan dari kedua orang tua

seorang anak tidak akan bisa maksimal dalam hal belajar.

Maka dari itu peran orang tua sangat dibutuhkan untuk membangun prestasi seorang anak dan mempertahankan prestasi yang telah diraih anaknya tersebut.

Metodologi Penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Syaidih, 2015). Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki (Surur, 2017).

Menurut pengertian penelitian kualitatif di atas, menyaratkan adanya subyek yang tertuju, baik individu maupun kelompok dan adanya sebuah fenomena yang harus dianalisis. Dalam penelitian ini, anak dan orang tua adalah sebagai subyek yang dituju, dan cara meningkatkan

prestasi anak merupakan fenomena yang harus dianalisis. Jadi judul penelitian ini sudah sesuai dengan persyaratan seorang ahli yang dapat disebut sebagai penelitian kualitatif. Karena adanya dua komponen di dalam judul penelitian di atas.

Tentunya judul yang dibuat tidak terlepas dengan jenis atau kategori penelitian kualitatif. Adapun jenis penelitian kualitatif terdiri dari lima jenis, yaitu studi kasus, fenomenologi, etnografi, historis, dan teori dasar. Judul penelitian kualitatif peran orang tua terhadap peningkatan prestasi anak termasuk merupakan jenis penelitian studi kasus, yaitu suatu penelitian untuk masyarakat secara khusus, baik orang atau kelompok kemudian memahami, menelaah dan menafsirkan makna dalam suatu kasus tersebut.

Peneliti memilih jenis penelitian sebagai studi kasus dikarenakan dalam penelitian yang kami lakukan yaitu penelitian secara kepada siswa SMPN 1 Tanjunganom Nganjuk beserta orang tuanya saja.

Hasil penelitian yang kami lakukan yaitu dengan memahami, menelaah dan menafsirkan makna "Peran Orang Tua Terhadap Peningkatan Prestasi Anak".

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian data yang kami peroleh di lapangan tentang Peran orang tua terhadap peningkatan prestasi anak. Peneliti memperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Wawancara peneliti lakukan kepada orang tua dan anak untuk mendapatkan data mengenai peningkatan prestasi anak di sekolah, sedangkan observasi dan dokumentasi, peneliti lakukan dengan melakukan pengamatan selama waktu yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data dan mendokumentasikannya. Dari wawancara tersebut orang tua dan anak dapat memberikan jawaban-jawaban untuk memudahkan analisa hasil data.

Orang tua sangat peduli dengan meningkat ataupun tidaknya prestasi anaknya tersebut. Karena pada dasarnya orang tua bekerja untuk kehidupan anaknya kelak di masa depan. Walaupun pendidikan ibunya tidak terlalu tinggi, mereka menginginkan anaknya menjadi orang yang sukses. Salah satunya dengan belajar giat dan meningkatkan prestasinya di sekolah.

Keberhasilan tanpa adanya suatu usaha tidak akan pernah bisa terwujud. Dengan suatu keinginan, maka seseorang pasti akan melakukan banyak usaha untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan. Begitupun orang tua yang menginginkan keberhasilan anaknya dalam hal belajar.

Sejauh ini, yang dilakukan oleh orang tua yaitu selalu memantau dia dalam belajar, setiap hari orang tuanya mengecek PR nya, menanyakan apa yang ia dapatkan di sekolah, dan orang tuanya juga mendaftarkannya ke tempat bimbingan di luar rumah. Hal itu dilakukan agar ketika orang tuanya

tidak mampu mengajarnya, maka dia bisa bertanya pada guru bimbelya.

Setiap hal yang ada pasti memiliki batasan, terkadang adakalanya menempati posisi teratas tetapi ada juga kala menempati posisi dibawah. Begitupun dengan prestasi. Jika prestasi menurun, yang dilakukan oleh kedua orang tuanya yaitu menanyakan penyebab turunnya nilai anaknya tersebut. Setelah mengetahui penyebab pasti turunnya nilai anaknya, maka orang tuanya akan memberikan arahan atau wawasan untuk memotivasi lebih dalam lagi agar anaknya tersebut mampu mengembalikan prestasi-prestasinya yang sempat menurun tersebut.

Jika orang tua menginginkan anaknya menjadi seperti apa yang diinginkan oleh mereka, maka mereka harus selalu memberikan motivasi atau arahan terhadap tindakan-tindakan yang akan ditempuh ketika sang anak sedang mengalami masalah tentang prestasinya.

Orang tua subjek penelitian ini adalah tipikal orang tua yang selalu memberikan motivasi anaknya untuk terus meningkatkan belajarnya. Orang tuanya sering sekali memberinya motivasi dari pengalaman-pengalamannya dahulu saat masih menjadi pelajar. Kedua orangtuanya juga sering mengingatkan kepada anaknya tersebut betapa sangat beruntungnya bahwa anaknya tersebut bisa menikmati bangku sekolah. Karena mengingat sulitnya seseorang untuk belajar pada saat zaman dahulu.



Gambar 1. Kegiatan Qosidah di sekolah

Setiap orang tua mesti menginginkan anaknya menjadi seorang anak yang bisa atau bahkan

selalu membanggakan, baik bagi kedua orang tuanya saja maupun bagi orang lain. Ketika mendapatkan nilai yang sangat memuaskan, pada saat itu juga kedua orang tuanya merasa senang dan bangga karena dengan berhasilnya prestasi anak tersebut berarti orang tuanya sudah melakukan suatu usaha yang tidak sia-sia.

Setiap orang tua pasti memiliki keinginan untuk menentukan akan menjadi orang yang bagaimanakah kelak anaknya tersebut. Tetapi orang tua dari tidak memaksakan anaknya agar menjadi seperti yang diinginkannya. Asalkan anaknya tersebut memiliki cita-cita atau keinginan yang positif, maka orang tua tersebut tidak akan mengekangnya untuk menjadi apa yang selalu diinginkan kedua orang tuanya tersebut.

Orang tua yang sangat memperhatikan anaknya akan memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan diri anaknya tersebut. Terkadang perhatian orang

tua bisa menjadi motivasi yang tidak terlihat namun dapat dirasakan oleh anaknya.



Gambar 2. Bentuk perhatian orang tua

Seorang anak pasti akan sangat senang atau bahagia apabila orang tuanya tersebut seringkali memberikan hadiah untuknya. Maka secara tidak langsung orang tua tersebut sudah memberikan satu poin untuk meningkatkan mood atau membangkitkan semangat anaknya untuk tetap dan selalu belajar.

Menurunnya nilai bisa saja melalui beberapa faktor yang ada. Tidak hanya dari diri siswa tetapi juga bisa saja dari kurangnya motivasi atau turunnya perhatian orang tua untuk anaknya. Saat nilainya menurun maka

ia selalu ditegur oleh kedua orang tuanya dan akan ditanya alasan apa yang melatarbelakangi turunnya nilai anaknya tersebut.

Orang tuanya sangat memberikan pengaruh besar terhadap nilai yang ia dapatkan. Karena kedua orang tuanya selalu membimbingnya belajar dan selalu memberikan motivasi-motivasi saat anaknya tersebut sedang belajar.

Cita-cita yang diimpikan adalah menjadi seorang guru matematika. Karena ia sangat menyukai mata pelajaran matematika. Ia juga selalu melakukan apapun yang diinginkan oleh orang tuanya untuk itu kedua orang tuanya dengan mudah menyetujui cita-cita dari anaknya tersebut.

Kedua orang tua juga selalu memberikan motivasi terhadap anaknya tersebut dengan cara menceritakan masa mudanya dahulu yang harus bekerja sangat keras hanya untuk belajar.

Kedua orang tuanya sedikit keras dalam hal mendidik dirinya,

ketika dirinya malas untuk belajar, maka kedua orang tuanya tersebut akan memarahinya. Tetapi menurut Choirun Nisa Septiani hal tersebut menjadi motivasi untuk dirinya yang mana tidak lain hal tersebut adalah untuk kebaikan dirinya sendiri.

Kesimpulan

Orang tua sangat berperan penting bagi peningkatan mutu pendidikan anak. Orang tua dapat dijadikan sebagai motivasi maupun penyemangat bagi anak. Orang tua juga dapat dijadikan sebagai pengontrol kondisi anak. Jika orang tua tidak peduli terhadap pendidikan anak. Maka kemungkinan besar anak mereka akan tertinggal dengan anak-anak yang diperhatikan oleh orang tuanya.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan suatu temuan yaitu bahwa anak akan lebih semangat belajar jika orang tuanya juga memberi dukungan penuh. Dukungan ini juga tidak hanya berupa

dukungan dari luar misalnya hanya memberi fasilitas belajar saja. Akan tetapi dukungan yang dimaksudkan yaitu dukungan yang berupa

dorongan dari dalam diri, hal ini bisa berupa motivasi yang diberikan kepada anak. Agar anak bisa lebih semangat untuk belajar.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Baharits, Adnan Hasan Shalih. (2007). *Mendidik Anak Laki-Laki*. Jakarta: Gema Insani
- Gichara, Jenny. (2013). *Mendidik Anak Sepenuh Jiwa*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Graha, Chairinniza . (2013). *Keberhasilan Anak Tergantung Orang Tua*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Slamet. *Belajar dan FaktorFaktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2014.
- Suprajitno. (2004). *Asuhan Keperawatan keluarga: Aplikasi dalam Praktik*. Jakarta: EGC
- Surur, A. M. (2017). *Formasi 4-1-5 Penakhluk Masalah (Studi Kasus: Penulisan Karya Tulis Ilmiah Proposal Skripsi STAIN Kediri 2017)*. In *Prosiding Seminar Nasional PPKn III*.
- Surur, A. M. (2018). *Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Di Man Kediri 1 Kota Kediri Dengan Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 42-51.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta: Kencana
- Syaidih, Nana. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.